

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KINERJA GURU LEMBAGA PENDIDIKAN YAYASAN IBNU ABBAS MUNA

Karim Darma

pakkarimdarma@gmail.com

Program Studi Ilmu Manajemen, Program Pasca Sarjana, Universitas Halu Oleo

Ibnu Hajar

ibnuhajar1954@gmail.com

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo

Aidin Hudani Awasinombu

aidinhudani@yahoo.com

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo

Nuryamin Budi

nuryaminbudi@uho.ac.id

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo

Info Jurnal

Sejarah Artikel:

Diterima

13 – 10 – 2022

Disetujui

26 – 11 – 2022

Dipublikasikan

28 – 12 - 2022

Keywords:

emotional intelligence, spiritual intelligence, teacher performance

Klasifikasi JEL:

H10; H11

Abstract

This study aims to: 1) examine the effect of emotional intelligence on teacher performance, 2) examine the influence of spiritual intelligence on teacher performance, 3) examine the influence of emotional and spiritual intelligence on teacher performance. The object of this research is the Ibn Abbas Muna Foundation Educational Institution. The population of the study was the permanent teachers of the Ibn Abbas Muna Foundation Educational Institution totaling 60 people. The size of the sample determination using the census technique or the population as a sample, thus the research sample amounted to 60 respondents. Collecting data using a questionnaire, the measurement scale using Slovin. The research data were tabulated and analyzed using the SPSS ver 22 software application to determine the results of multiple linear regression analysis. The results showed that: 1) emotional intelligence had a positive and significant effect on teacher performance, 2) spiritual intelligence had a positive and significant effect on teacher performance, 3) emotional intelligence and spiritual intelligence simultaneously had a significant effect on teacher performance.

I. PENDAHULUAN

Sebagian besar SDM di negara berkembang termasuk Indonesia masih memiliki kecerdasan emosional yang kurang baik. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab lemahnya kualitas SDM di Indonesia (Mangkunegara, 2010:76). Hasil penelitian Goleman (2003:33) menunjukkan bahwa kemampuan terbesar yang mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam bekerja adalah empati, disiplin diri dan inisiatif yang dikenal dengan nama kecerdasan emosional. Apabila seorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosional yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya (Goleman, 2003:33).

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar dari Allah SWT kepada manusia. Karena kecerdasan inilah yang menjadi salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lain. Dengan kecerdasannya, manusia dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup yang semakin kompleks, melalui proses berfikir dan belajar secara terus menerus. Kinerja pegawai tidak hanya dilihat dari kemampuan kerja yang sempurna, tetapi juga kemampuan menguasai dan mengelola diri sendiri serta kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain. Penelitian Putri (2016) menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Dengan kecerdasan emosional, individu dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat menanggulangi emosi mereka sendiri dengan baik, dan memperhatikan kondisi emosinya, serta merespon dengan benar emosinya untuk orang lain.

Penelitian lainnya juga menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai, Hartanto et al (2017), Sulistiyo (2016), Adjma et al (2016). Disisi lain penelitian yang dilakukan oleh Sholiha et al (2016) menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai namun indikator rasa empati dan kepentingan social perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Demikian juga dengan penelitian Akimas & Bachri (2016) menemukan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

Selain kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual juga berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Menurut Zohar (2002:37) mendefinisikan kecerdasan spiritual (SQ) sebagai rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang dibarengi dengan pemahaman dan cinta, kecerdasan yang menempatkan perilaku hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bernilai dan bermakna. Penghayatan seperti itu menurut Darajat (1970) disebut sebagai pengalaman keagamaan (*religious experience*). Jadi, kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan diluar ego atau jiwa sadar. Hal utama dalam kecerdasan spiritual adalah pengenalan akan kesejatiannya diri manusia.

Penelitian Hartanto et al (2017) menemukan bahwa kecerdasan spiritual mempunyai kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja pegawai. Ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin tinggi kinerja pegawai. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Rahmasari (2012) bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai namun memiliki nilai yang rendah dibanding dengan kecerdasan emosional terhadap kinerja pegawai.

II. TINJAUAN LITERATUR

Kecerdasan Emosional

Istilah kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional atau yang sering disebut *Emotional Quotion* (EQ) sebagai: "Himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan" (Shapiro, 1998).

Goleman (2003) mengatakan bahwa kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda, tetapi saling melengkapi, dengan kecerdasan akademik, yaitu kemampuan-kemampuan kognitif murni yang diukur dengan

Intelligence Quotion (IQ). EQ tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan (Shapiro, 1998). Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional.

Kecerdasan Emosi dapat diukur dari beberapa aspek-aspek yang ada. Goleman (2003) mengemukakan lima kecakapan dasar dalam kecerdasan Emosi, yaitu:

- a) *Self awareness* (Mengenali emosi diri). Mengenali emosi diri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Hal ini menyebabkan individu menyadari emosi yang sedang dialami serta mengetahui penyebab emosi tersebut terjadi serta memahami kuantitas, intensitas, dan durasi emosi yang sedang berlangsung.
- b) *Self management* (Mengelola emosi). Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Individu dapat mengungkapkan emosinya dengan kadar yang tepat pada waktu yang tepat dengan cara yang tepat (Aristoteles dalam Goleman 2003).
- c) *Motivation* (motivasi). Prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasme, gairah, optimis dan keyakinan diri.
- d) Empati / mengenal emosi orang lain (*social awareness*). Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Empati adalah dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang .
- e) *Relationship management* (membina hubungan). Seni dalam membina hubungan dengan orang lain merupakan keterampilan sosial yang mendukung keberhasilan dalam pergaulan dengan orang lain. Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi (Goleman, 2003).

Kecerdasan Spiritual

Zohar dan Marshal (2000:37) mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku di berbagai dengan pemahaman dan cinta serta kemampuan untuk melihat kapan cinta dan pemahaman sampai pada batasannya, juga memungkinkan kita bergulat dengan ikhwil baik dan jahat, membayangkan yang belum terjadi serta mengangkat kita dari kerendahan. Kecerdasan tersebut menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bernilai dan bermakna.

Pandangan lain yang senada juga dikemukakan Levin (2000 dalam Safaria, 2007) bahwa kecerdasan spiritual adalah sebuah perspektif yang artinya mengarahkan cara berpikir kita menuju kepada hakekat terdalam kehidupan manusia, yaitu penghambaan diri pada Sang Maha Suci. Berman (2001:98) mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) dapat memfasilitasi dialog antara pikiran dan emosi, antara jiwa dan tubuh. Dia juga mengatakan bahwa kecerdasan spiritual juga dapat membantu seseorang untuk dapat melakukan transendensi diri. Dan dapat diartikan juga bahwa kecerdasan spiritual suatu kemampuan memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah dan pemikiran yang bersifat fitra, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran integralistik serta berprinsip hanya karena Allah (Agustian, 2001:57).

Menurut Tasmara (2001) Aspek-aspek kecerdasan spiritual yaitu :

- a) Jujur (*Shiddiq*). Salah satu dimensi kecerdasan ruhaniah terletak pada nilai kejujuran yang merupakan mahkota kepribadian orang-orang mulia.
- b) Konsisten (Istiqamah). Istiqamah diterjemahkan sebagai bentuk kualitas batin yang melahirkan sikap konsisten (taat azas) dan teguh pendirian untuk menegakkan dan membentuk sesuatu menuju pada kesempurnaan atau kondisi yang lebih baik.
- c) Bijaksana (Fathanah). *Fathanah* diartikan sebagai kemahiran, atau penguasaan terhadap bidang tertentu, pada hal makna *fathanah* merujuk pada dimensi mental yang sangat mendasar dan menyeluruh.
- d) Amanah. Amanah menjadi salah satu dari aspek dari ruhaniah bagi kehidupan manusia, seperti halnya agama dan amanah yang dipikulkan Allah menjadi titik awal dalam perjalanan manusia menuju sebuah janji.
- e) Tablig. Mereka yang memiliki sifat tablig mampu membaca suasana hati orang lain dan berbicara dengan kerangka pengalaman serta lebih banyak belajar dari pengalaman dalam menghadapi persoalan-persoalan hidup.

Kinerja Guru

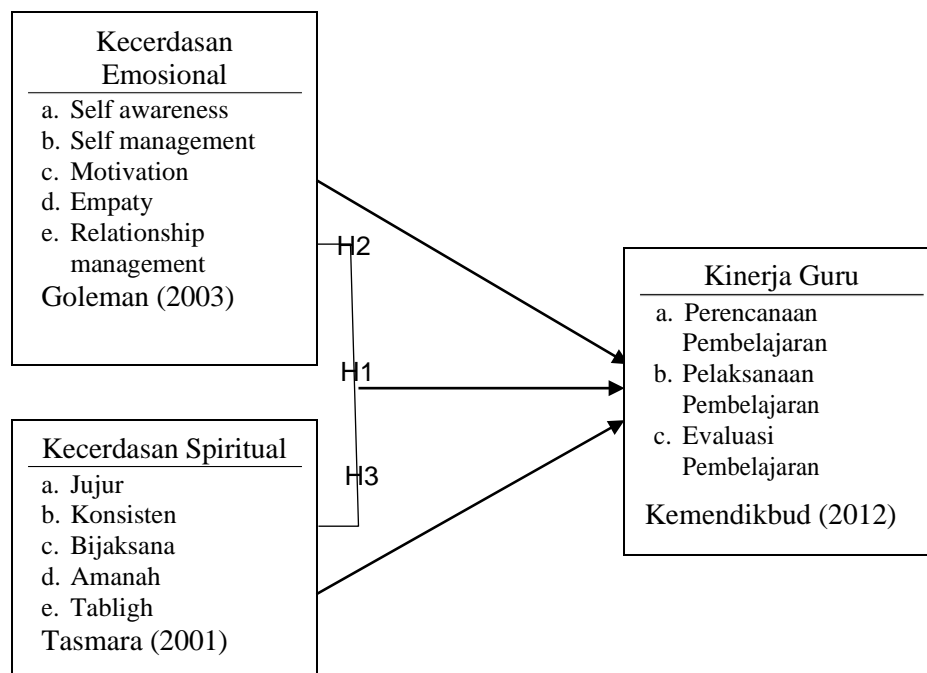
Simamora (2004:339) menyatakan bahwa kinerja adalah tingkat kerja yang dicapai oleh seseorang dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Menurut Robbin (1997:26) bahwa kinerja merupakan ukuran *performance* yang meliputi efektivitas dan efisiensi. Efektif berkaitan dengan pencapaian sasaran, sedang efisien adalah ratio antara output yang efektif dengan input yang diperlukan untuk mencapai sasaran. Disamping teori tersebut Rivai (2004:15-16) menyebutkan: kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan.

Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru yang profesional diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan YME, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian.

Dimensi tugas utama / indikator kinerja guru yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2012 adalah :

- a) Perencanaan Pembelajaran. Menurut Smith & Ragan (1993) perencanaan pembelajaran adalah proses sistematis dalam mengartikan prinsip belajar dan pembelajaran ke dalam rancangan untuk bahan dan aktivitas pembelajaran. Menurut Ibrahim (2011) perencanaan pembelajaran adalah kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh sutau kegiatan pembelajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi apa yang disampaikan, bagaimana cara menyampaikan, serta alat/media apa yang diperlukan.
- b) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2010:136).
- c) Penilaian Pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan nilai, kriteria judgment atau tindakan dalam pembelajaran (Amri, 2013).

Gambar 1. Kerangka konsep penelitian



Kecerdasan emosi merupakan factor penting untuk dipadukan dengan kombinasi kemampuan teknis dan analisis yang dapat menghasilkan kinerja optimal. Penelitian lainnya juga menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai, Hartanto et al (2017), Sulistiyo (2016). Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian adalah : **H1**: Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru

Para pegawai mendapatkan nilai-nilai hidup bukan hanya di rumah saja, tetapi para pegawai juga mencari setiap makna hidup yang berasal dari lingkungan kerja. Pegawai yang dapat memberi makna pada hidup dan membawa spiritualitas ke dalam lingkungan kerja akan membuat pegawai tersebut menjadi orang yang lebih baik, sehingga kinerja yang dihasilkan juga lebih baik dibanding pegawai yang bekerja tanpa memiliki kecerdasan spiritual (Hoffman, 2002) Penelitian yang dilakukan oleh Timang et al (2021), Efendi et al (2021), Siswanto (2020), Adjma et al (2016) menemukan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian:

H2: Kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Salah satu cara untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam organisasi yaitu dengan jalan meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hartanto et al (2017), Adjma et al (2016), Rahmasari (2012) menemukan bahwa secara simultan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan landasan teori dan hasil temuan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian adalah:

H3: Secara simultan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Lembaga Pendidikan Yayasan Ibnu Abbas Muna. Karena lembaga ini menyelenggarakan pendidikan berbasis Islam pada tingkatan TK, SD, SMP dan Ponpes untuk melahirkan insan/alumni yang memiliki pengetahuan agama yang tinggi serta memiliki pengetahuan umum yang prima. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga pendidik di lembaga pendidikan yayasan Ibnu Abbas Muna yang berjumlah 60 orang. Oleh karena jumlah populasi penelitian ini di bawah 100 orang maka ukuran penentuan sampel menggunakan teknik sensus / jenuh, artinya adalah semua populasi dijadikan sebagai sampel. Dengan demikian maka sampel penelitian ini berjumlah 60 orang.

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat, sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja guru. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah: kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat baik secara parsial maupun simultan. Nilai alpha dalam penelitian ini sebesar 5%, dengan demikian maka pengujian hipotesis secara parsial maupun simultan, dilakukan dengan membandingkan nilai p-value dengan alpha (5%), dengan ketentuan jika nilai p-value yang terbentuk lebih kecil 0,05 maka dinyatakan sebaliknya jika sebaliknya dinyatakan tidak signifikan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ringkasan hasil perhitungan analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat disajikan melalui tabel di bawah ini :

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel Penelitian			Standarized coefficient	t _{Hitung}	Sig	Hasil
Kecerdasan emosional	→	Kinerja	.444	3,395	.001	Signifikan
Kecerdasan spiritual	→	Kinerja	.356	2,722	.009	Signifikan
Constanta	=	0,396	F _{hitung}	35,793		
R	=	0,746	Sig.F	0,000		
R-Square	=	0,541	Sampel	60 orang		

Sumber : Hasil olah data melalui SPSS 22, 2021.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 5.11. diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,444 X_1 + 0,356 X_2$$

Dari persamaan di atas dan hasil analisis data dapat diinterpretasikan bahwa:

- a. Koefisien regresi X1 sebesar 0,444, artinya adalah apabila kecerdasan emosional meningkat, maka kinerja guru akan meningkat.

- b. Koefisien regresi X2 sebesar 0,356, artinya apabila kecerdasan spiritual meningkat maka kinerja guru akan meningkat.

Nilai R sebesar 0,746 menunjukkan bahwa korelasi / hubungan variabel bebas kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru dikategorikan kuat, karena nilainya berada di antara 0,60 – 0,80. Selanjutnya nilai koefisien determinasi (R^2) = 0,541. Artinya bahwa kinerja guru dipengaruhi secara bersama-sama (simultan) oleh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sebesar 54,1% sedangkan sisanya sebesar 45,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai koefisien determinasi (R^2) dalam model penelitian ini memiliki akurasi atau ketepatan model yang cukup karena nilainya diantara 0,41 – 0,60.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan guru dalam mengatur emosinya dengan intelegensi, menjaga keselarasan emosi dan mengungkapkannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan social maka guru akan dapat menyelesaikan tugasnya baik dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran. Dengan terlaksananya tugas-tugas tersebut maka kinerja guru menjadi meningkat. Hasil Penelitian ini mendukung penelitian Wu et al (2019), Wahyudi (2018), Asrar-ul-Haq et al (2017), Wulansari (2016) menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai, hal ini menunjukkan bahwa pegawai yang memiliki kecerdasan emosional yang baik maka kinerjanya juga menjadi baik.

Hasil penelitian menunjukkan guru memiliki kecerdasan spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru memiliki kecerdasan yang erat kaitannya dengan kemampuan spiritual yang membantu untuk hidup lebih baik. Memiliki kemampuan untuk menyatukan spiritualitas, kehidupan batin (*inner life*), dan kehidupan di luar dirinya (*outer life*). Guru-guru memandang bahwa kehidupan dunia adalah sementara dan tuntunan agama mengatur umat manusia khususnya umat Islam agar menjalani hidup dengan jujur, konsisten, bijaksana, amanah dan tabliq, hal ini dilakukan agar setiap kegiatan yang dilakukan dapat bernilai ibadah, dan menjadi amal untuk kehidupan akhirat. Hal ini mendorong para guru untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dari aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, dengan demikian maka kinerjanya menjadi meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu Timang et al (2021), Efendi et al (2021), Siswanto (2020), Adjma et al (2016) bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dapat menghidupkan kebenaran, mewujudkan yang terbaik, utuh dan paling manusiawi dalam batin, kesadaran inilah yang dapat merangsang dan menumbuhkembangkan potensi dan bakat spiritual. Penelitian Hartanto et al (2017) menemukan bahwa kecerdasan spiritual mempunyai kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja pegawai.

V. KETERBATASAN DAN PENELITIAN MASA DEPAN

Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru. Disisi lain bahwa untuk melaksanakan tugas-tugas keseharian seorang guru membutuhkan kecerdasan intelektual agar dapat melakukan transfer pengetahuan kepada siswanya. Dengan demikian maka untuk lebih meningkatkan kinerja guru maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar mengkaji kembali variable ini dan menambahkan kecerdasan intelektual agar kinerja guru menjadi lebih kuat.

VI. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru Lembaga Pendidikan Yayasan Ibnu Abbas Muna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual baik secara parsial maupun secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Lembaga Pendidikan Yayasan Ibnu Abbas Muna. Guru memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual karena selalu melakukan kajian ilmu pengetahuan baik pengetahuan umum maupun pengetahuan keagamaan sehingga mengetahui hakekat pengetahuan. Dengan demikian maka segala kegiatan yang dilakukan selalu berlandaskan pada nilai-nilai agama sehingga mampu mengontrol keadaan emosionalnya dan mampu menerapkan nilai agaman dalam melakukan perannya sebagai guru yakni: merencanakan pembelajaran, melakukan kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran, dengan demikian maka kinerjanya menjadi meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjma, Djumarno, Nasikin (2016). Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Telkom Jakarta Selatan. *Jurnal Manajemen Mutu Volumen 13 Nomor 1*
- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *ESQ: Emotional Spiritual Quotient. Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Penerbit Arga.
- Akimas, H. N., & Bachri, A. A. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Kinerja Pegawai Inspektorat Provinsi Kalimantan Selatan. *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 4(3), 259-272.
- Amri Sofan. 2013. Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum, Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Asrar-ul-Haq, M., Anwar, S., & Hassan, M. (2017). Impact of emotional intelligence on teacher' s performance in higher education institutions of Pakistan. *Future Business Journal*, 3(2), 87-97.
- Berman, M. 2014. Developing SQ (Spiritual Intelligence) throught ELT, E<http://www.eltnesletter.com>.
- Daradjat, Zakiah. 1970. *Kesehatan Mental*. Jakarta: CV Haji Masagung. Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Efendi, E., Harini, S., Simatupang, S., Silalahi, M., & Sudirman, A. (2021). Can Job Satisfaction Mediate the Relationship between Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence on Teacher Performance?. *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(1), 136-147.
- Goleman, Daniel. 2003. *Kecerdasan Emosional*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hartanto, Siti Hidayah, Harnoto (2017). Peningkatan Kinerja Pegawai Melalui Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kepuasan Kerja Pegawai Di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi No. 43 / Th. XXIV*
- Mangkunegara AA Anwar Prabu. 2011, *Manajemen SDM Perusahaan*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Putri Yeni Sugena (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. PLN Persero Area Klaten. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi 13 (2016) Juni 88-97*.
- Rahmasari Lisda (2012). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan, *Majalah Ilmiah INFORMATiKA Vol. 3 No. 1*.
- Robbins, Stephen P. 1997. *Perilaku Organisasi*, PT. Prenhallindo, Jakarta.
- Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Safaria, T. (2007). *Spiritual Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*. Graha Ilmu.
- Shapiro, L. E. (1999). Yüksek eq'lu bir çocuk Yetiştirmek [To raise a child with a superior IQ], translated by Ü. Kartal. İstanbul, Turkey: Varlık Press
- Sholiha, M., Sunaryo, H., & Priyono, A. A. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru Smp An-Nur Bululawang-Malang. *Jurnal Warta Ekonomi*, 6(01).
- Simamora, Henry. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi III*. Jakarta : STIE YKPN.
- Siswanto, S., & Efendi, M. (2020). The Role of spiritual intelligence on Pesantren-based educational institutions. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi & Bisnis*, 15(1), 12-22.
- Smith, P. L., & Ragan, T. J. (1993). Designing instructional feedback for different learning outcomes. *Interactive instruction and feedback*, 75-103.
- Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyono Herman, Adrie Franss Assa, Herdiansyah Izman (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepribadian Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk, *Jurnal Manajemen Bisnis -Kompetensi, Vol. 11, No. 1*.
- Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah (Transedental Intelligence)*, Jakarta, Gema Insani.
- Timang, M., Nadeak, B., & Sihotang, H. (2021). The Influence Of The Principal's Managerial Ability, Training And Spiritual Intelligence On Teacher Performance At Smpn 1 Rantepao. *International Journal of Research-Granthaalayah*, 9(2), 248-256.
- Wahyudi, W. (2018). The Influence of Emotional Intelligence, Competence and Work Environment on Teacher Performance of SMP Kemala Bhayangkari Jakarta. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 1(2), 211-220.
- Wu, Y., Lian, K., Hong, P., Liu, S., Lin, R. M., & Lian, R. (2019). Teachers' emotional intelligence and self-efficacy: Mediating role of teaching performance. *Social Behavior and Personality: an international journal*, 47(3), 1-10.

- Wulansari Dyah. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Kinerja Perawat Pada Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta, *Media Mahardhika Vol. 15 No. 1*.
- Zohar, D, Marshal, I. 2000. *SQ (Spiritual Intelligence) : the Ultimate Intelligence* Blomsburry Publishing, London.